

## **PROBLEMATIKA KEBIJAKAN EKONOMI DI TENGAH RESESI EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN**

Linda Juliharti<sup>1</sup>, Rusdinal<sup>2</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendas Universitas Negeri Padang )  
[<sup>1</sup>lindajuliharti12@gmail.com](mailto:lindajuliharti12@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*After the Covid – 19 Pandemic ended, there were very significant changes in various ways. One of the things that has changed is in the economic field. The pandemic has thrown the economy into disarray because human mobility is limited, so advancing the economy is very difficult. To overcome this, some countries have adopted a policy of raising interest rates simultaneously, which has implications for financial market crises and economic weakness, known as an economic recession. This has an indirect impact on the world of education. Because education cannot be separated from the economy, education can run smoothly if the economy is also running smoothly, but now there is a gap that causes problems in the world of education. The purpose of this article is to look at the problems that occurred in the world of education when these economic policies were implemented so that the term economic recession emerged. The author will try to find solutions to these problems from various scientific references, so hopefully we can overcome these problems as best we can. This research method is a survey and field study with data collection techniques is by observation and qualitative descriptive. The results obtained are that there are many problems in the world of education after the economic policy is implemented. In fact, this impact starts from the educational actors who are above and even reaches the educational actors who are below, namely students.*

*Keywords: Problems, economic policy, economic recession, education*

### **ABSTRAK**

Setelah Pandemi Covid – 19 berakhir, maka terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai hal. Salah satu yang mendapat perubahan adalah dalam bidang ekonomi. Pandemi telah membuat perekonomian menjadi berantakan karena mobilitas manusia di batasi sehingga untuk memajukan perekonomian sangatlah sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka sebagian negara mengambil kebijakan yaitu menaikkan suku bunga secara bersamaan sehingga berimplikasi pada krisis pasar keuangan dan pelemahan ekonomi sehingga di kenal dengan resesi ekonomi. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap dunia pendidikan. Karena pendidikan tidak bisa lepas dari perekonomian, pendidikan berjalan lancar jika perekonomian juga berjalan lancar, namun sekarang terjadi kesenjangan sehingga menimbulkan problematika – problematika di dunia pendidikan. Tujuan dari artikel ini untuk melihat problematika-problematika yang terjadi di dunia pendidikan di saat kebijakan ekonomi tersebut diterapkan sehingga muncullah istilah resesi ekonomi. Penulis akan mencoba menemukan solusi dari problematika-problematika tersebut dari berbagai referensi -referensi yang ilmiah, sehingga semoga problematika tersebut dapat kita atasi dengan sebaik mungkin. Metode penelitian ini adalah survei dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah

terdapat banyak problematika di dunia pendidikan setelah kebijakan ekonomi tersebut diterapkan. Bahkan dampak tersebut mulai dari pelaku pendidikan yang berada di atas dan bahkan sampai ke pelaku pendidikan yang berada di bawah yaitu peserta didik

Kata Kunci : Problematika, kebijakan ekonomi, resesi ekonomi, pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 telah mengambil dan menghilangkan banyak hal dan kemudian membentuk sebuah sistem yang baru ( (Wekke, 2020). Hal tersebut membuat keadaan menjadi berubah, menuntut adanya perubahan dari berbagai hal.

Perubahan tersebut membuat tuntutan keadaan yang semakin mendesak. Termasuk tuntutan perubahan di bidang pendidikan. Pendidikan yang dahulunya tatap muka, sekarang berubah menjadi tidak tatap muka alias daring (dalam jaringan) dengan tujuan agar peserta didik aman dan terhindar dari virus yang konon katanya mematikan tersebut.

Perubahan tersebut mendesak untuk segera dilakukan perubahan kebijakan pendidikan agar proses pendidikan tetap terlaksana walau dalam keadaan yang tidak memungkinkan saat itu dan tidak tahu kapan akan berakhir. Kebijakan pendidikan tersebut membuat semua aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung yang terlibat

dalam dunia pendidikan harus mau atau tidak mau ikut menerima perubahan tersebut. Walaupun rasanya sulit untuk menerimanya. Hal ini kita lihat sebagai sebuah mata pisau yang memiliki dua sisi. Di satu sisi ini kebaikan untuk keselamatan peserta didik dari ancaman virus Covid – 19 dan di satu sisi siswa mulai terbiasa belajar dengan tidak tatap muka secara langsung dengan gurunya, namun dengan menggunakan dalam jaringan internet (Daring).

Selama pandemi peserta didik terbiasa belajar dengan menggunakan teknologi yaitu HP. Mereka terbiasa menggunakan tugas juga dengan menggunakan teknologi HP, sehingga keseharian anak-anak tidak bisa terlepas dari HP. Orang tua tidak bisa selama 24 jam penuh bisa mendampingi anak-anak dalam belajar menggunakan HP karena orang tua juga diuntut untuk bekerja mencari nafkah dan kegiatan yang menjadi hak dan kewajiban sebagai Kepala keluarga atau sebagai Ibu di rumah tangga. Hal ini membuat anak

harus bisa menfilter sendiri penggunaan HP agar tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap diri dan lingkungannya. Tentu hal ini perlu pengawasan dan nasehat selalu dari orang tua.

Kebijakan untuk menghentikan perluasan dari pandemi ini melalui karantina dan pembatasan mobilitas orang menciptakan dampak yang cukup besar di bidang ekonomi. Penurunan ekonomi telah memberikan dampak bagi pengurangan pendapatan, penurunan menggunakan barang dalam negeri dan meningkatnya pengangguran. Hal ini terjadi dalam waktu yang panjang sehingga menimbulkan ancaman-ancaman terhadap resesi ekonomi suatu negara

Pada resesi ekonomi, negara biasanya akan mengambil bentuk kebijakan fiskal maupun moneter untuk melakukan pemulihan ekonomi ataupun mencegah terjadinya resesi yang lebih dalam (Blandina, 2020)). Salah satu caranya adalah dengan memangkas jumlah pekerja di sebuah perusahaan agar keuangan perusahaan stabil di masa itu, sehingga ini akan otomatis berdampak terhadap semua aspek.

Salah satu yang terkena dampak dari resesi ekonomi tersebut

adalah dunia pendidikan. Ketika pengangguran meningkat, maka otomatis kriminalitas juga akan meningkat, kriminalitas meningkat maka akan terjadi ketidaknyamanan bagi suatu lingkungan. Jika tidak ada rasa aman, maka mustahil tujuan pendidikan akan tercapai dengan lancar.

Salah satu contoh saja, ketika orangtua peserta didik yang terkena imbas pengangguran tersebut otomatis akan berpengaruh terhadap psikologi perkembangan anaknya, sehingga mungkin uang jajan berkurang, atau emosi orangtua yang labil karena ekonomi menurun, sehingga pendidikan anak juga akan terganggu. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba menguraikan problematika – problematika yang terjadi di dunia pendidikan ketika peralihan kebijakan ekonomi ditengah resesi ekonomi dan penulis mencoba memberikan solusi bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data adalah observasi, survei, wawancara dan analisis deskriptif serta literatur kepustakaan. Survei dilakukan di SDN 12 Kampung

Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat. Sample yang akan penulis tetliti adalah sample kelas yang penulis ajar, yaitu kelas V berjumlah 27 orang juga terdiri dari 19 laki-laki dan 8 perempuan dan secara umum peserta didik dari kelas 1 -6 SDN 12 Kampung Durian.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Realitas dunia pendidikan terganggu oleh covid – 19, hal ini dapat dilihat dari sekolah dilaihnkan ke rumah, adanya perubahan media pembelajaran yang berbasis teknologi, penyesuain metode pembelajaran,penyesuain evaluasi pembelajaran tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru di rumah ( (Mansyur, 2020).Hal ini tentu menjadi sutau tuntutan yang harus di ikuti oleh orangtua dan peserta didik. Selain itu juga adanya pembatasan sosial.

Tindakan penegakan pembatasan sosial yang ketat dan memastikan kepatuhan masyarakat terhadap aturan dapat membantu mengurangi penyebaran virus. Efek berkelanjutan ini menjadi tantangan besar pemerintah untuk memulihkan perekonomian dengan beberapa kebijakannya ( (Putranto, 2021). Resesi merupakan penurunan

pendapatan pada sistem ekonomi di Indonesia. yang menjadi penyebab resesi ekonomi di Indonesia yaitu adanya guncangan ekonomi yang mendadak saat pandemi covid-19. Selain itu juga terjadi inflasi yang tidak terkendali di Indonesia, inflasi tersebut berupa kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini menjadikan perekomoian semakin berantakan dan berdampak terhadap dunia pendidikan. Kalau hal ini dibiarkan lama kelamaan maka tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak akan tercapai.

Berikut ini beberapa problematika yang penulis temui setelah melakukan survei, studi lapangan dan wawancara terhadap peserta didik di sekolah tempat penulis mengajar yaitu di SDN 12 Kampung Durian dari kelas 1-6 dan beberapa sekolah di Gugus IV tyang terdiri dari 5 sekolah yaitu SDN 23 Marapalam, SDN 17 Parak Karakah, SDN 35 Parak Karakah, SDN 10 Aur Duria, dan SDN 18 Kampung Durian dan beberapa referensi studi literatur maka penulis menemukan probelamtika nya sebagai berikut

1. Pemerintah akan mengurangi pengeluaran terhadap anggaran untuk pendidikan.  
Misalnya, pengurangan kuota beasiswa, pemotongan dana UKT, serta ada revisi pada lembaga program beasiswa untuk menyesuaikan pengeluaran anbggaran pemerintah
2. Berkurangnya daya beli pada suatu produk karena adanya kenaikan harga, sehingga produksi ikut menurun karena kurangnya permintaan. Ketika produksi menurun maka terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berdampak pada kemiskinan, karena miskin jadi para orang tua yang di PHK tidak bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya.
3. Penundaan pembangunan dan perbaikan infrastruktur sekolah karena biaya tidak ada
4. Peserta didik yang orangtuanya sibuk mencari nafkah karena uang tidak ada sehingga sering lalai terhadap pengontrolan anak di rumah
5. Pembelajaran yang seharusnya mencari PR atau jawaban bisa menggunakan gogle, sekarang tidak bisa lagi karena jaringat internet untuk memnbeli paket tidak ada.
6. Perdagangan yang melambat, bisnis yang lesu, meningkatnya pengangguran, harga naik, hingga turunnya daya beli masyarakat
7. Guru karena sibuk memnambah penghasilan ekonomi akibat nya tidak fokus mengajar anak- anak nya dan cenderung
8. Peserta didik kehilangan sosok figur teladan karena guru hanya sibuk marah dan cerewert serta memberikan tugas-tugas kepada anak murid ini.
9. Banyak siswa yang putus sekolah karena tidak ada biaya untuk membayar SPP sekolahnya. Berdasarkan data PPB (UNESCO) bulan Agustus 2020 lebih dari 24 juta pelajar tidak dapat melanjutkan pendidikannya, ada yang karena faktor biaya, ada juga yang terjadi karena penutupan fasilitas pendidikan

dikarenakan peserta didiknya sedikit maka akhirnya sekolah tersebut di tutup.

10. Banyak peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikan nya ke sekolah yang lebih tinggi karena faktor biaya sehingga hanya tamat di satu jenjang pendidikan itu saja.

11. Psikologi dan cara berpikir peserta didik menjadi terganggu karena menyesuaikan dengan keadaan sekarang, misalnya anak yang dulu biasanya periang dan sekarang menjadi pendiam karena tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

12. Bagi anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, sehingga sebagian orangtua beranggapan untuk menikahkan anak nya dengan harapan agar mendapatkan kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

## **SOLUSI DARI PROBLEMATIKA**

Berdasarkan Kitab Suci Al – Quran SWT, maka ada tiga pokok azas filsafat ekonomi yaitu

Semua yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah SWT. Allah itu Esa, pencipta segala makhluk dan semuan yang di ciptakannya tunduk kepadaNya. Iman kepada hari akhir atau hari pengadilan (hari akhir) karena akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia

Nilai dasar ekonomi dalam islam adalah sebagai implikasi dari asas filsafat tauhid yaitu kebebasan terbatas terhadap pemilikan harta kekayaan, dan sumber – sumber nilai keseimbangan, nilai keadilan, merupakan kesatuan nilai yang tidak dapat dipisahkan (Sasono, 1998).

Namun disisi lain, jika kita melihat dengan adanya resesi ekonomi, maka pengusaha akan tertantang untuk menumbuhkan usahanya sehingga pengusaha harus berpikir bagaimana usahanya berkembang dan tidak mati ( (Rusdinal, 2017). Disamping itu, sekolah harus juga kembali memperbaharui manajemen sekolah dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut ( (Hadiyanto, 2019)). *The economy is not providing enough*

*economic opportunities for the better-educated senior secondary and tertiary graduates entering the workforce* (Basri, 2020). Perekonomian tidak memberikan peluang ekonomi yang cukup bagi lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi yang berpendidikan lebih tinggi untuk memasuki dunia kerja, akan tetapi jika seseorang sudah memiliki keyakinan dan ilmu yang .

#### **D. Kesimpulan**

Dari paparan di atas bahwa dapat kita simpulkan adalah bahwa problematika dari kebijakan ekonomi dan dampaknya terhadap dunia pendidikan adalah pendidikan sangat terganggu dengan ekonomi yang tidak lancar sehingga proses pendidikan tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu semua kita harus kembali memperbaiki tauhid kembali kepada ALLAH SWT, bahwa semua yang ada di muka bumi ini adalah milik Allah SWT dan kalau seandainya Allah ingin mengambil itu kembali maka kita harus tetap sabar menerima kenyataan dan tetap melakukan kebaikan dan perbaikan agar Allah yang akan mencukupkan segala kebutuhan hidup kita sehingga tidak terjadi kekacauan di muka bumi

ini sehingga terciptalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri, C., & Hill, H. (2020). Making economic policy in a democratic Indonesia: The first two decades. *Asian Economic Policy Review*, 15(2), 214-234. <https://doi.org/10.1111/aepr.12299>.
- Blandina, S., Fitriani, A. N., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181-190.
- Cowling, M., Liu, W., Ledger, A., & Zhang, N. (2015). What really happens to small and medium-sized enterprises in a global economic recession? UK evidence on sales and job dynamics. *International Small Business Journal*, 33(5), 488-513.
- Dedy Afrianto, 2020, Waspada! Bencana Pendidikan di Tengah Ancaman Resesi, <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/08/11/waspada-bencana-pendidikan-di-tengah-ancaman-resesi>. Di akses 20 April 2023
- Hadiyanto, H., Syahril, S., Anisah, A., & Alkadri, H. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan dan Kenagarian yang Terintegrasi Nilai-nilai Karakter dan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 439-445
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.

- Putranto, J. H., Subagyo, T., & Lestari, S. (2021). Pandemi COVID-19: Analisis Tantangan Kebijakan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 69-76.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim| Journal of Islamic Education*, 3(2), 197-208.
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017, December). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)* (pp. 289-292). Atlantis Press.
- Sasono, A. (1998). *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Jakarta, Gema Insani Press
- Wekke, I. S., & Saleh, A. M. (2020). Pembelajaran di Masa Pandemi: Tidak Hanya Metode Daring Saja. <https://doi.org/10.31219/osf.io/njtku>  
[u](#)